

BAB I:

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu kegiatan berupa seruan atau ajakan. Seruan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, atau tingkah laku. Dalam prakteknya, ajakan dakwah dapat dilakukan oleh semua kalangan. Baik itu perorangan, kelompok, maupun lembaga dakwah dan lain sebagainya. Biasanya seruan bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah dengan tujuan untuk merubah si penerima pesan kearah yang lebih baik sesuai dengan syari'at Islam. Hakikat dakwah ditujukan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat dilakukan melalui kegiatan dakwah. Aktivitas dakwah merupakan sebuah usaha perencanaan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Dakwah juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta penghayatan bagi si penerima pesandengan pengertian dan tanpa adanya pemaksaan.¹ Aktivitas dakwah dalam prosesnya ialah mewujudkan tata kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Selain

¹Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah : Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2007), Cet. 1, hal. 27

itu, dakwah juga sebagai sarana membina sikap hidup dan perilaku masyarakat, untuk pencapaian tata kehidupan yang diinginkan.²

Pada era modern ini, ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi sangat mudah didapatkan dan dijangkau oleh masyarakat luas. Berbekal dari ilmu pengetahuan manusia dapat menguasai alam dan kekayaannya. Sedangkan melalui teknologi, manusia dapat mengelola secara mekanis kekayaan alam. Kemudian hasilnya juga bisa dinikmati oleh manusia sebagai karunia dari Allah.³ Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat melalui sarana pendidikan, pengajian, forum diskusi, *smartphone*, dan lain sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dimanfaatkan oleh semua manusia sebagai karunia-Nya.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi memberikan banyak dampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah ketika manusia dapat menjadikan pengetahuan dan teknologinya sebagai sarana untuk mencari ilmu. Sedangkan dampak negatif yang muncul ialah tersedianya informasi negatif melalui media massa dengan adanya perkembangan teknologi yang sulit dihindari. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga dapat digunakan oleh seseorang dalam menyebarkan dan mengajak kebaikan terhadap orang lain.

²Ibid., hal. 60

³Ibid., hal. 4

Yogyakarta sebagai salah satu kota yang mendapat predikat “Kota Pelajar”. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah pelajar/mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah disetiap tahunnya. Dilihat dari segi kuantitasnya, lembaga pendidikan dari usia dini sampai dengan perguruan tinggi relatif banyak jumlahnya. Adapun dari segi kualitasnya, lembaga pendidikan yang ada pun relatif baik dibandingkan dengan rata-rata kualitas pendidikan di daerah-daerah lain. Yogyakarta juga sebagai penghasil manusia-manusia cerdas. Dibuktikan dengan banyaknya orang penting di Indonesia berasal dari Yogyakarta, maupun yang pernah duduk di bangku pendidikannya.

Kota pelajar juga sebagai lahirnya organisasi Islam yang cukup besar di Indonesia yaitu organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Sebagai organisasi Islam, Muhammadiyah bergerak dalam dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴ Adapun tujuan Muhammadiyah ialah “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.⁵ Maksudnya ialah bersedia bekerjasama dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan.⁶

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang berada di Indonesia mempunyai cita-cita dalam gerakan pemurnian ajaran Islam di Indonesia. Oleh

⁴ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), cet. 3, hal. 5-6

⁵ Ibid., hal. 43

⁶ Ibid., hal. 45

karenanya Muhammadiyah berkeinginan untuk menggerakkan pemurnian ajaran Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan syari'at Islam. Pemurnian ajaran Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah merupakan hal yang tepat sekali untuk dilakukan khususnya pada masyarakat Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan notabeneanya dari masyarakat masih mempercayai tradisi-tradisi yang berbau *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* (TBK).

Sebagian masyarakat Indonesia notabeneanya beragama Islam, masih marak mengamalkan praktek-paktek keagamaan yang berbau *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* (TBK). Salah satu daerah yang masih terdapat praktek keagamaan tersebut ialah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan dan kota lahirnya gerakan Muhammadiyah, akan tetapi di Yogyakarta pula masih melekatnya tradisi-tradisi praktek keagamaan dikalangan masyarakat. Sebagai contohnya penyebaran *udhik-udhik* (uang logam yang disebar kepada masyarakat sebagai bentuk sedekah) oleh Sri Sultan Hamengku Buwono pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW. Masyarakat mempercayai dan meyakini bahwa melalui tradisi tersebut akan mendatangkan suatu keberkahan dan lain sebagainya.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta sebagai lembaga Islam yang berkemajuan bergerak nyata melalui aktivitas dakwah Muhammadiyah dalam pemurnian ajaran Islam di Kecamatan Kraton. Dalam kaitannya dengan aktivitas dakwah, banyak sekali persepsi masyarakat terhadap

kegiatan keagamaan yang mengandung unsur TBK seolah-olah merupakan hal yang biasa dan tidak menyalahi hukum-hukum dalam agama Islam.

Idealnya ketika ada Muhammadiyah sebagai gerakan pemurnian ajaran Islam akan meminimalisir kegiatan keagamaan yang mengandung unsur TBK. Akan tetapi realitanya, hingga saat ini kegiatan keagamaan yang mengandung unsur TBK masih sangat banyak dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebutlah yang melatar-belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan pemurnian agama melalui media-media yang ada didalam PCM Kecamatan Kraton, sehingga kedepannya praktek keagamaan yang mengandung unsur TBK dapat diminimalisir di tempat lahirnya Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan.

Adapun penelitian ini berfokus pada Aktivitas Dakwah Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dalam pemberantasan *Tahayyul*, *Bid'ah* dan *Khurafat* di Kecamatan Kraton.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton?
2. Bagaimana aktivitas dakwah Muhammadiyah Kecamatan Kraton dalam memberantas TBK?

3. Mengapa TBK dalam masyarakat Islam di Kecamatan Kraton masih berkembang padahal sudah ada aktivitas dakwah Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton.
2. Memerikan aktivitas dakwah Muhammadiyah Kecamatan Kraton dalam memberantas TBK.
3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab masih berkembang TBK dalam masyarakat Islam Kecamatan Kraton padahal sudah ada aktivitas dakwah Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik:

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan dakwah dan Islam budaya lokal.

2. Secara praktis:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pemberantasan TBK di Kecamatan Kraton.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama bermaksud sebagai pengantar bab-bab pembahasan selanjutnya dan menciptakan koherensi dalam penelitian ini, serta menjawab mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Dalam bab dua ini membahas tentang tinjauan pustaka peneliti terdahulu dan kerangka teori terkait dan relevan pada penelitian ini yang meliputi aktivitas dakwah, pemberantasan *tahayyul*, *bid'ah*, *khurafat*, dan Islam budaya lokal.

Bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan, operasionalisasi konsep, lokasi dan subyek, teknik pengumpul data, kredibilitas penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab empat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang relevan terhadap rumusan masalah. Pembahasan di bab ini meliputi latar belakang berdirinya PCM Kecamatan Kraton, struktur organisasi, bidang-bidang kegiatan, perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton, aktivitas dakwah, dan kendala PCM Kecamatan Kraton dalam upaya memberantas TBK di

Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Dengan demikian dapat diketahui mengenai bagaimana hasil dari penelitian ini.

Bab lima, merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Pembahasan dalam bab ini bermaksud untuk menyajikan kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian yang ditemukan dan menjawab permasalahan pada penelitian ini. Kemudian saran-saran berisikan uraian yang dirumuskan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai langkah-langkah apa yang selanjtnya perlu dilakukan oleh pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.